

ANALISA SAHAM INDONESIA

OCTOBER 2, 2019

- * THE JCI TRADING RANGE: 6,060PT - 6,150PT (YESTERDAY CLOSE: 6,138PT)
- * WALL STREET CLOSED LOWER BY OVER 1% FOR LOWEST ISM INDEX IN 10 YEARS
- * THE JCI IS EXPECTED TO BE ON SELLING PRESSURES

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (2/10) is expected to be in the range of 6,060pt – 6,159pt mostly likely to be in the red zone. Wall Street yesterday (1/9) responded negatively on the release of September's ISM index, at 47.8% (August: 49.1%) lower than market expectation of 50.2%. The DJIA yesterday closed lower by 344 points or 1.3% to 26,573pt. Meanwhile, S&P500, and the Nasdaq, also ended lower, by 1.2% and 1.1%, respectively.

At the other end, USDIDR closed at IDR14.196 yesterday vs. IDR14.174 previously, while the WTI price, closed at USD53.6/barrel or lower by 0.8% compared to the previous one.

We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.